

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Jakarta Tamansari Satu**

KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu semula bernama KPP Jakarta Tamansari Satu setelah dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP- 443/KMK.01/2001 tanggal 23 Juli 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak dimana KPP Jakarta Tamansari Satu dipecah menjadi 2 yaitu KPP Jakarta Tamansari Satu dan KPP Jakarta Tamansari Dua, dimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 519/kmk.01/2003 dan diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 473/KMK.01/2004 tanggal 31 Desember 2004.

Perubahan nama dari KPP Jakarta Tamansari Satu menjadi KPP Modern yaitu KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu yang diatur dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 132/PMK.01/2006 dan telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 55/PMK.01/2007 tanggal 31 Mei 2007 dan ditetapkan dengan Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-86/PJ./2007 tanggal 11 Juni 2007 tentang Penerapan Organisasi, Tata Kerja, saat mulai beroperasinya KPP Pratama dan Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) di lingkungan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak di wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta selain Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Pusat. Nama KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu digunakan mulai sejak tanggal 11 Juni 2007 dan menjadi sebuah kantor pelayanan pajak yang menerapkan sistem administrasi modern.

## 2. Visi dan Misi KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu

### a. Visi

Menjadi institusi pemerintah penghimpun pajak Negara yang terbaik di wilayah Asia Tenggara.

### b. Misi

Menyelenggarakan fungsi administrasi perpajakan dengan menerapkan Undang-Undang Perpajakan secara adil dalam rangka membiayai penyelenggaraan Negara demi kemakmuran rakyat.

## 3. Struktur Organisasi



**Gambar 4.1**

### Struktur Organisasi KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu

## 4. Fungsi dan Tugas

### a. Subbagian Umum

Mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, dan rumah tangga.

### b. Ekstensifikasi Perpajakan

Mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi.

b. Pengolahan Data dan Informasi

Mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencairan, dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Ha katas Tanah dan Bangunan, pelayanan dukungan teknis computer, pemantauan aplikasi e-SPT dan e-Filling, pelaksanaan i-SISMIOP dan SIG, serta penyiapan laporan kinerja.

c. Pelayanan

Mempunyai tugas melakukan penetapan dan penertiban produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya, penyuluhan perpajakan, pelaksanaan registrasi Wajib Pajak, serta melakukan kerjasama perpajakan.

d. Pengawasan dan Konsultasi

Mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, bimbingan/himbauan kepada Wajib Pajak dan Konsultasi teknis perpajakan, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, usulan pembetulan ketetapan pajak, usulan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan dan Bea Perolehan Ha katas Tanah dan Bangunan, serta melakukan evaluasi hasil banding.

e. Pemeriksaan

Mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak serta administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya.

f. Penagihan

Mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penunda dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan

penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.

### 5. Cakupan Wilayah Kerja

KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu melayani Wajib Pajak yang berdomisili di 4 Kelurahan yaitu:

- Mapar
- Taman Sari
- Tangki
- Mangga Besar

### 6. Karakteristik dan Jumlah Wajib Pajak

KPP Pratama Tamansari Satu meliputi pula masyarakat dan Wajib Pajak Badan karena di sekitar KPP Tamansari Satu banyak pertokoan seperti glodok dan banyak restaurant atau tempat makan yang ada di sekitar KPP tersebut.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Wajib Pajak KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu**

Jenis WP	2010	2011	2012	2013	2014
<b>WP Badan</b>					
Terdaftar	6.717	7.014	7.314	7.555	7.778
Efektif	6.171	6.467	6.767	7.007	7.230
<b>WP Orang Pribadi</b>					
Terdaftar	21.496	22.577	23.478	24.557	25.658
Efektif	21.281	22.156	22.855	24.247	25.373

Sumber: KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu

### B. Statistik Deskriptif Responden

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membagikan kuesioner yang berjumlah 100 buah kepada Wajib Pajak Orang Pribadi berdasarkan data yang yang diperoleh dari KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu. Karakteristik responden disajikan dalam tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Statistik Responden**

<b>Jenis Kategori</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase</b>
1. Jenis Kelamin	a. Laki-laki	78 Orang	78%
	b. Perempuan	22 Orang	22%
2. Usia	a. <20 Tahun	3 Orang	3%
	b. 20-30 Tahun	35 Orang	35%
	c. 31-40 Tahun	28 Orang	28%
	d. 41-50 Tahun	32 Orang	32%
	e. >50 Tahun	2 Orang	2%
3. Pendidikan	a. SMA/Sederajat	71 Orang	71%
	b. D3	14 Orang	14%
	c. S1	13 Orang	13%
	d. S2	2 Orang	2%
	e. S3	-	-
	f. Lainnya	-	-
4. Status	a. Belum Menikah	24 Orang	24%
	b. Menikah	76 Orang	76%

**Sumber : Data Primer Diolah**

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa responden laki-laki lebih dominan dalam pengisian kuesioner yaitu berjumlah 78 orang sedangkan perempuan hanya berjumlah 22 orang. Selanjutnya berdasarkan tabel tersebut usia responden kurang dari 20 tahun berjumlah 3 orang, usia responden yang berumur 20-30 tahun lebih banyak yaitu berjumlah 35 orang, kemudian diikuti responden yang berumur 31-40 tahun berjumlah 28 orang, dan responden yang berumur 41-50 tahun berjumlah 32 orang, kemudian usia diatas 50 tahun berjumlah 2 orang.

Pada tabel 4.2 di atas juga dapat dilihat bahwa jumlah responden berdasarkan jenjang pendidikan terakhir tersebut pada pendidikan tingkat SMA/Sederajat dengan kategori non perguruan tinggi sebanyak 71 orang atau 71%, sedangkan responden yang berpendidikan terakhir perguruan tinggi yang

meliputi D3,S1,S2,dan S3 berjumlah 29 orang atau 29%. Artinya Kondisi ini menggambarkan bahwa Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu sebagian besar berpendidikan terakhir SMA/Sederajat. Kemudian berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini rata-rata telah menikah yaitu berjumlah 76 orang atau 76%, sedangkan yang belum menikah berjumlah 24 orang atau 24 %.

### C. Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran data secara umum atau deskriptif dari keseluruhan data dari masing-masing variabel yang terdapat dalam penelitian yang terdiri dari mean dan standar deviasi dan penyimpangan estimasi standar erornya. Gambaran tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah dikelola pada table 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	100	14.00	25.00	20.5600	2.50785
SP	100	15.00	25.00	20.5100	3.17024
PWP	100	15.00	25.00	21.1400	2.10828
KP	100	14.00	25.00	20.7300	3.04131
MP	100	12.00	25.00	20.1600	2.96348
KWP	100	14.00	25.00	20.9300	2.95507
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS, diolah 2015

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisa sebanyak 100 responden, dengan rentang nilai minimum berkisar antara 12,00 dan 15,00 dan rentang nilai maximum berkisar 25. Tabel ini menunjukkan bahwa Moral Pajak memiliki nilai minimum terkecil dibandingkan dengan variabel lainnya, sedangkan nilai maximum terbesar dimiliki oleh semua variabel.

### 1. Pengaruh Pengetahuan Pajak (X1)

Nilai minimum dan maksimum dari total skor variabel pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap 100 responden yang dianalisa adalah 14,00 dan 25,00 selain itu pada variabel Pengetahuan Pajak menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20.5600 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 2.50785. Hal ini menunjukkan pada variabel Pengetahuan Pajak memiliki sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

### 2. Sanksi Pajak (X2)

Nilai minimum dan maksimum dari total skor variabel pengaruh Sanksi Pajak terhadap 100 responden yang dianalisa adalah 15,00 dan 25,00 selain itu pada variabel Sanksi Pajak menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20.5100 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.17024. Hal ini menunjukkan pada variabel Sanksi Pajak memiliki sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

### 3. Persepsi Wajib Pajak (X3)

Nilai minimum dan maksimum dari total skor variabel pengaruh Persepsi Wajib Pajak terhadap 100 responden yang dianalisa adalah 15,00 dan 25,00 selain itu pada variabel Persepsi Wajib Pajak menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21.1400 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.10828. Hal ini menunjukkan pada variabel Persepsi Wajib Pajak memiliki sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

#### 4. Keadilan Pajak (X4)

Nilai minimum dan maksimum dari total skor variabel pengaruh Keadilan Pajak terhadap 100 responden yang dianalisa adalah 14,00 dan 25,00 selain itu pada variabel Keadilan Pajak menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 20.7300 dengan nilai standar deviasi sebesar 3.04131. Hal ini menunjukkan pada variabel Keadilan Pajak memiliki sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

#### 5. Moral Pajak (X5)

Nilai minimum dan maksimum dari total skor variabel pengaruh Moral Pajak terhadap 100 responden yang dianalisa adalah 12,00 dan 25,00 selain itu pada variabel Moral Pajak menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 20.1600 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.96348. Hal ini menunjukkan pada variabel Moral Pajak memiliki sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

#### 6. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)

Nilai minimum dan maksimum dari total skor variabel pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi terhadap 100 responden yang dianalisa adalah 14,00 dan 25,00 selain itu pada variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 20.9300 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.95507. Hal ini menunjukkan pada variabel Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi memiliki sebaran yang kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan merupakan data yang baik.

## 2. Hasil Uji Kualitas Data

### a. Hasil Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk degree of freedom ( $df$ )= $n-2$ , dalam hal ini adalah jumlah sampel. Pada kasus Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi jumlah sampel( $n$ ) = 100 dan besarnya  $df$  dapat dihitung  $100-2 = 98$  dengan  $df=98$  dengan  $\alpha=0,1$  di dapat  $r$  tabel = 0,1654.

Untuk menguji masing-masing indikator pertanyaan dapat dikatakan valid atau tidak, kita lihat tampilan output cronbach alpha pada kolom correlated item – total correlation dengan hasil  $r$  tabel = 0,1654. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka dapat disimpulkan semua indikator valid. Tabel 4.4 berikut menunjukkan hasil uji validitas sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Pengetahuan Pajak**

	$r$ hitung	$r$ tabel	Keterangan
PP1	0,694	0,1654	Valid
PP2	0,762	0,1654	Valid
PP3	0,654	0,1654	Valid
PP4	0,549	0,1654	Valid
PP5	0,766	0,1654	Valid

Sumber : Hasil SPSS, Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk Pengetahuan Pajak dikatakan valid, karena  $r$  hitung > nilai  $r$  tabel product moment yaitu 0,1654.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Sanksi Pajak**

	r hitung	r tabel	Keterangan
SP1	0,768	0,1654	Valid
SP2	0,805	0,1654	Valid
SP3	0,815	0,1654	Valid
SP4	0,739	0,1654	Valid
SP5	0,760	0,1654	Valid

Sumber : Hasil SPSS, Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.5 diatas maka dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk Sanksi Pajak dikatakan valid, karena r hitung > nilai r tabel product moment yaitu 0,1654.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Persepsi Wajib Pajak**

	r hitung	r tabel	Keterangan
PWP1	0,736	0,1654	Valid
PWP2	0,662	0,1654	Valid
PWP3	0,652	0,1654	Valid
PWP4	0,680	0,1654	Valid
PWP5	0,594	0,1654	Valid

Sumber : Hasil SPSS, Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk Persepsi Wajib Pajak dikatakan valid, karena r hitung > nilai r tabel product moment yaitu 0,1654.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas Keadilan Pajak**

	r hitung	r tabel	Keterangan
KP1	0,654	0,1654	Valid
KP2	0,767	0,1654	Valid
KP3	0,835	0,1654	Valid
KP4	0,846	0,1654	Valid
KP5	0,791	0,1654	Valid

Sumber : Hasil SPSS, Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.7 diatas maka dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk Keadilan Pajak dikatakan valid, karena r hitung > nilai r tabel product moment yaitu 0,1654.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Moral Pajak**

	r hitung	r tabel	Keterangan
MP1	0,658	0,1654	Valid
MP2	0,841	0,1654	Valid
MP3	0,839	0,1654	Valid
MP4	0,781	0,1654	Valid
MP5	0,604	0,1654	Valid

Sumber : Hasil SPSS, Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.8 diatas maka dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk Moral Pajak dikatakan valid, karena r hitung > nilai r tabel product moment yaitu 0,1654.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

	r hitung	r tabel	Keterangan
KPWP 1	0,711	0,1654	Valid
KPWP 2	0,818	0,1654	Valid
KPWP 3	0,746	0,1654	Valid
KPWP 4	0,726	0,1654	Valid
KPWP 5	0,829	0,1654	Valid

Sumber : Hasil SPSS, Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan untuk Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dikatakan valid, karena  $r$  hitung  $>$  nilai  $r$  tabel product moment yaitu 0,1654.

**b. Hasil Uji Reliabilitas**

Uji reabilitas ini dilakukan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan indikator suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner, suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung koefisien cronbach's alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60 Ghazali (2006) dalam Aryobimo, (2012).

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pengetahuan Pajak**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.721	5

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa variabel pengetahuan pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu 0,721.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Sanksi Pajak**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.837	5

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa variabel sanksi pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu 0,837.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Wajib Pajak**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.677	5

Sumber: Hasil SPSS

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa variabel persepsi wajib pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha > 0,60 yaitu 0,677.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Keadilan Pajak**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	5

Sumber: Hasil SPSS  
 Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa variabel keadilan pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $>$  0,60 yaitu 0,840.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas Moral Pajak**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.800	5

Sumber: Hasil SPSS  
 Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa variabel moral pajak dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $>$  0,60 yaitu 0,800.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	5

Sumber: Hasil SPSS  
 Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dikatakan reliabel karena nilai cronbach's alpha  $>$  0,60 yaitu 0,825.

### 3. Pengujian Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan pengujian normalitas data penulis menggunakan *one simple kolmogrov smirnov* dengan menggunakan program SPSS 21.0. data berdistribusi normal adalah data yang mempunyai angka signifikansi  $> 0,05$ .

**Tabel 4.16**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49088144
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.063
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.850
Asymp. Sig. (2-tailed)		.465

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.16, terlihat pada kolom Kolmogrov Smirnov dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 yaitu 0,465 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikoleniaritas

Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Batas nilai TOL adalah 0,10 dan batas VIF adalah 10. Apabila  $TOL > 0.10$  atau nilai  $VIF < 10$  maka dapat

disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat di tabel 4.17

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Multikoleniaritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PP	.360	2.776
SP	.278	3.599
PWP	.963	1.039
KP	.188	5.311
MP	.386	2.588

a. Dependent Variable: KWP

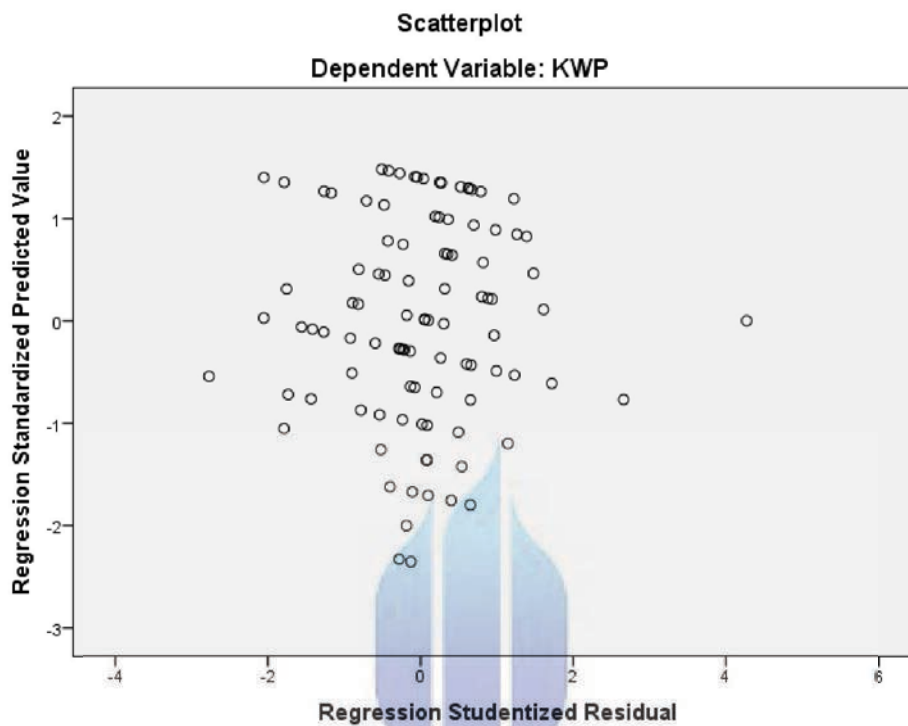
Sumber : Hasil Output SPSS, diolah 2015

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji multikoleniaritas tampak bahwa untuk keseluruhan sample tidak terjadi kolerasi antar variabel independen karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari angka 10.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual tidak sama pada semua pengamatan .Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa sebaran data pada grafik, tersebar merata baik di atas angka 0 maupun di bawah angka 0 tanpa ada pembentukan pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap (Homoskedasitas) sehingga asumsi terjadinya heterokedasitas tidak dapat terpenuhi.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Glejser**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.166	.448		-.370	.712
	PP	.034	.023	.249	1.446	.151
	SP	.025	.018	.232	1.381	.170
	PWP	.003	.016	.019	.187	.852
	KP	-.032	.019	-.298	-1.684	.096
	MP	-.005	.017	-.039	-.258	.797

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan hasil diatas, yang didapat oleh masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai signifikannya  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang menyatakan bahwa Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Keadilan Pajak, dan Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

##### a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Hasil uji Koefisien determinasi dapat dilihat di Tabel 4.19.

**Tabel 4.19**  
**Pengujian koefisien Dertiminasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 <sup>a</sup>	.972	.971	.50377

a. Predictors: (Constant), MP, PWP, PP, SP, KP

b. Dependent Variable: KWP

Sumber : Hasil Output SPSS, diolah 2015

Pada tabel 4.19 terlihat bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,971 yang berarti bahwa kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dengan presentase 97,1%, sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Keadilan Pajak, dan Moral Pajak.

**b. Pengujian menyeluruh atau Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan demikian uji F diperlukan untuk menjawab hipotesis sebagai berikut :

Ho : Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Keadilan Pajak, dan Moral Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Ha : Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Keadilan Pajak, dan Moral Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	840.655	5	168.131	662.502	.000 <sup>b</sup>
	Residual	23.855	94	.254		
	Total	864.510	99			

a. Dependent Variable: KWP

b. Predictors: (Constant), MP, PWP, PP, SP, KP

Sumber : Hasil SPSS, Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.20 diatas dapat dilihat bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 662,502 dengan tingkat signifikansi 0,000 sedangkan F tabel 2,31 dengan nilai signifikansi 0,05, diketahui df1 (Jumlah variabel X = 5) dan df residual disebut variabel Y disebut df 2 ( $100 - 5 - 1 = 94$ ) diperoleh angka sebesar 2,31 berdasarkan kriteria uji F yang ditentukan pada bab sebelumnya oleh karena F hitung > F tabel ( $662,502 > 2,31$ ) dan tingkat signifikansi < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dengan kata lain bahwa persamaan regresi yang terbentuk dari variabel Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, Persepsi Wajib Pajak, Keadilan Pajak, dan Moral Pajak sebagai variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu sebagai variabel dependen.

### c. Pengujian Individu atau Parsial (uji T)

Uji t pada dasarnya untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel pada signifikansi 0,05. Berdasarkan tabel t dengan signifikansi  $0,05/2 = 0,025$  dan derajat kebebasan  $df = n - k - 1$  atau  $100 - 5 - 1 = 94$  (n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel independen), maka diperoleh t tabel = 1,986. Hasil uji t dari pengujian statistik yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.21****Hasil Uji T****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.301	.675		-.446	.657
PP	.136	.034	.116	4.058	.000
SP	.119	.030	.128	3.935	.000
PWP	-.007	.024	-.005	-.290	.772
KP	.682	.038	.702	17.781	.000
MP	.099	.027	.099	3.588	.001

a. Dependent Variable: KWP

Sumber : Hasil SPSS, Diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.21 dapat dijelaskan bahwa:

## 1) Variabel Pengetahuan Pajak

Ho1 : Pengetahuan Pajak, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Ha1 : Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung diperoleh sebesar 4,058 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan  $t \text{ hitung} > \text{ dari } t \text{ tabel}$  ( $4,058 > 1,986$ ) dan tingkat signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah Ho1 di tolak Ha1 di terima. Dengan kata lain bahwa variabel Pengetahuan Pajak (X1) secara individu berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

## 2) Sanksi Pajak

Ho2 : Sanksi Pajak , tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Ha2 : Sanksi Pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung diperoleh sebesar 3,935 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan t hitung > dari t tabel ( $3,935 > 1,986$ ) dan tingkat signifikansi < 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah Ho2 di tolak Ha2 di terima. Dengan kata lain bahwa variabel Sanksi Pajak (X2) secara individu berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

## 3) Persepsi Wajib Pajak

Ho3 : Persepsi Wajib Pajak, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Ha3 : Persepsi Wajib Pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Tigaraksa Tangerang.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung diperoleh sebesar -0,290 dengan tingkat signifikansi 0,772. Dikarenakan t hitung > dari t tabel ( $-0,290 < 1,986$ ) dan tingkat signifikansi < 0,05 ( $0,772 > 0,05$ ), maka keputusan yang diambil adalah Ho3 di terima Ha3 di tolak. Dengan kata lain bahwa variabel Persepsi Wajib Pajak (X3) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

## 4) Keadilan Pajak

Ho4 : Keadilan Pajak, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Ha4 : Keadilan Pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung diperoleh sebesar 17,781 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dikarenakan t hitung > dari t tabel (17,781 > 1,986) dan tingkat signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusan yang diambil adalah Ho4 di tolak Ha4 di terima. Dengan kata lain bahwa variabel Keadilan Pajak (X4) secara individu berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

#### 5) Moral Pajak

Ho5 : Moral Pajak, tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Ha5 : Moral Pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung diperoleh sebesar 3,588 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dikarenakan t hitung > dari t tabel (3,588 > 1,986) dan tingkat signifikansi < 0,05 (0,001 < 0,05), maka keputusan yang diambil adalah Ho5 di tolak Ha5 di terima. Dengan kata lain bahwa variabel Moral Pajak (X5) secara individu berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Jakarta Tamansari Satu.

### 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 4.21. Maka dapat diketahui persamaan regresi untuk Pengaruh Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Persepsi Wajib Pajak (X3), Keadilan Pajak (X4), dan Moral Pajak (X5) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y) sebagai berikut:

$$Y = -0,301 + 0,136 X1 (\beta_1) + 0,119 X2 (\beta_2) + (-0,007) X3 (\beta_3) +$$

$$0,682 X4 (\beta_4) + 0,099 X5 (\beta_5) + e$$

Keterangan variabel pada rumus di atas sebagai berikut :

Y = Variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi

X1 = Variabel Independen Pengetahuan Pajak

X2 = Variabel Independen Sanksi Pajak

X3 = Variabel Independen Persepsi Wajib Pajak

X4 = Variabel Independen Keadilan Pajak

X5 = Variabel Independen Moral Pajak

e = Error

persamaan regresi diatas mengandung makna bahwa :

a. Konstanta sebesar -0,301

Konstanta sebesar -0,301 berarti bahwa dengan mengesampingkan pengaruh Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2), Persepsi Wajib Pajak (X3), Keadilan Pajak (X4), dan Moral Pajak (X5) maka besarnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi bernilai -0,301.

b. Koefisien regresi variabel Pengetahuan Pajak (X1) sebesar 0,136

Berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Pengetahuan Pajak (X1) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,136 satuan.

c. Koefisien regresi variabel Sanksi Pajak (X2) sebesar 0,119

Berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Sanksi Pajak (X2) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,119 satuan.

d. Koefisien regresi variabel Persepsi Wajib Pajak (X3) sebesar -0,007

Berarti bahwa jika terjadi penurunan variabel Persepsi Wajib Pajak (X3) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar -0,007 satuan.

e. Koefisien regresi variabel Keadilan Pajak (X4) sebesar 0,689

Berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Keadilan Pajak (X4) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,689 satuan.

f. Koefisien regresi variabel Moral Pajak (X5) sebesar 0,099

Berarti bahwa jika terjadi peningkatan variabel Moral Pajak (X5) sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,099 satuan.

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Pengetahuan pajak yang merupakan pemahaman dari aturan dan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia perlu untuk dimiliki oleh seluruh wajib pajak.

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 4,058 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < 0,05, maka pengaruh pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Karena semakin pengetahuan pajak seseorang tinggi maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajaknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Amalia Kresnawati (2013).

## 2. Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,935 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < 0,05, maka pengaruh sanksi pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Karena semakin rendah sanksi pajak yang diberikan akan semakin tinggi kepatuhan wajib pajaknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Eka Maryati (2014).

## 3. Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Persepsi merupakan proses awal dari interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Melalui persepsi manusia menerima informasi dari dunia luar untuk kemudian dimasukkan dan diolah dalam sistem pengolahan informasi dalam otak.

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar -0,290 dengan tingkat signifikansi 0,772. Oleh karena t hitung > t tabel dan tingkat signifikansi < 0,05, maka pengaruh persepsi wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Karena dengan diberikan pelayanan yang baik namun dalam diri wajib pajaknya enggan untuk membayar pajak maka mereka tidak akan patuh. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Putut Tri Aryobimo (2012).

#### 4. Pengaruh Keadilan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Keadilan pajak adalah sifat (perbuatan atau perlakuan) yang tidak sewenang-wenang atau tidak berat sebelah atas sistem perpajakan yang berlaku.

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 17,781 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena t hitung  $>$  t tabel dan tingkat signifikansi  $<$  0,05, maka pengaruh keadilan pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Karena dengan pembagian pajak diberikan secara adil oleh pemerintah maka semakin tinggi kepatuhan wajib pajaknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ferdyanto Dharmawan (2012).

#### 5. Pengaruh Moral Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Moral perpajakan (*tax morale*) dapat didefinisikan sebagai motivasi intrinsik untuk mematuhi dan membayar pajak sehingga berkontribusi secara sukarela pada penyediaan barang-barang publik.

Dari hasil uji t diperoleh t hitung sebesar 3,588 dengan tingkat signifikansi 0,001. Oleh karena t hitung  $>$  t tabel dan tingkat signifikansi  $<$  0,05, maka pengaruh moral pajak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Karena semakin tinggi moral yang dimiliki oleh wajib pajak maka akan semakin tinggi kepatuhan wajib pajaknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ronald G. Cummings, et al (2005).